

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI TARI BANGILUN BENTUK PENGENALAN BUDAYA UNTUK ANAK USIA 6-8 TAHUN DI KABUPATEN TEMANGGUNG

Nuka Pangestuti¹, Olivine Alifaprilina Supriadi² dan Fariha Eridani Naufalina³

^{1,2,3} *Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu - Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*
nukaapangestuti@student.telkomuniversity.ac.id, olivinea@telkomuniversity.ac.id, farihaen@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Tari tradisional merupakan budaya yang kaya akan nilai sejarah, estetika, dan kearifan lokal. Salah satu tari contoh tradisional adalah Tari Bangilun yang berasal dari Kabupaten Temanggung. Saat ini, minat generasi muda terkhusus anak-anak terhadap tari tradisional seperti Tari Bangilun mengalami penurunan seiring perubahan sosial dan budaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengembangan produk. Data diperoleh melalui wawancara dengan para ahli tari, seniman, orang tua, dan guru untuk mengidentifikasi kebutuhan dan ekspektasi media pengenalan tari tradisional yang tepat bagi anak-anak. Berdasarkan temuan lapangan dan studi literatur, dikembangkan sebuah buku ilustrasi. Buku ilustrasi dapat menyajikan informasi secara visual dan naratif mengenai pengenalan dan sejarah singkat Tari Bangilun. Buku ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi generasi muda untuk terus melestarikan seni tradisional dan meningkatkan keterampilan menari sebagai bentuk apresiasi terhadap budaya bangsa.

Kata kunci: Tari Bangilun, Buku Ilustrasi, Anak, Budaya Bangsa.

Abstract: Traditional dances are a culture rich in historical value, aesthetics, and local wisdom. One example of a traditional dance is the Bangilun Dance, which originates from Temanggung Regency. Currently, the interest of the younger generation, especially children, in traditional dances such as Tari Bangilun is declining along with social and cultural changes. This research employs a qualitative approach utilizing a product development method. Data were obtained through interviews with dance experts, artists, parents, and teachers to identify the needs and expectations for appropriate media to introduce traditional dance to children. Based on field findings and literature studies, an illustrated book was developed. The illustrated book presents information visually and narratively about the introduction and brief history of the Bangilun Dance. This book is expected to serve as a source of inspiration for the younger generation to continue preserving traditional arts and improving their dancing skills as a form of appreciation for the nation's culture.

Keywords: Bangilun Dance, Illustrated Books, Children, National Culture.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini, pengembangan budaya tetap diperlukan agar kearifan lokal tidak hilang ditelan zaman. Globalisasi dapat merusak tatanan kehidupan heterogen budaya lokal dengan menyingkirkan keragaman dan kearifan lokal yang berujung pada universalitas (Setyaningrum, 2018). Salah satu kearifan lokal tersebut ialah seni tari tradisional yang memiliki keunikan tersendiri pada setiap daerahnya. Keunikan ini menjadi daya tarik dan menjadi pendorong penduduk asli untuk terus melestarikan dan mengembangkannya, misalnya Tari Bangilun yang berasal dari Kabupaten Temanggung.

Tari Bangilun merupakan seni tari tradisional religius untuk menyebarkan agama Islam yang tercipta kira-kira pada tahun 1900 an saat Indonesia masih berada dibawah jajahan Belanda (Pesona Tari Bangilun, 2018). Tarian ini memiliki keunikan pada kostum yang menyerupai pakaian prajurit Belanda dan Perancis tempo dulu dengan berbagai macam hiasan dan riasan yang memiliki makna mendalam didalamnya. Gerakan dalam tarian yang berulang-ulang dan energik untuk menggambarkan semangat para prajurit yang bertugas menyebarkan agama Islam dan menghibur Kolonial Belanda. Keunikan lainnya terletak pada iringan musik dan syairnya yang sarat akan nasehat, hikmah, dan pujian.

Namun, saat ini minat generasi muda terhadap Tari Bangilun mengalami penurunan, bahkan tidak jarang generasi muda khususnya anak-anak tidak mengetahui informasi mengenai tari ini. Hal ini disebabkan oleh pengenalan seni tari tradisional di lingkungan keluarga dan sekolah yang belum optimal akibat keterbatasan media pembelajaran seperti buku yang tidak menggunakan pendekatan komunikasi visual yang efektif bagi anak-anak. Keterbatasan tersebut menjadikan sebuah hambatan sehingga anak-anak menjadi tidak tertarik terhadap seni Tari Bangilun.

Masa kanak-kanak merupakan masa yang ideal untuk mengenalkan dan menumbuhkan kecintaan terhadap budaya. Pentingnya media visual dengan aspek desain komunikasi visual seperti pemilihan warna, karakter dan narasi visual yang dirancang dengan baik dapat menarik perhatian anak dan meningkatkan pemahaman mereka akan seni Tari Bangilun.

Melalui permasalahan tersebut, dikembangkanlah sebuah media informasi terkait Tari Bangilun dalam bentuk buku ilustrasi anak yang disajikan secara informatif dan inovatif agar menarik perhatian anak untuk mempelajari warisan budaya ini. Media buku ilustrasi juga dapat meningkatkan keterampilan motorik dan rasa percaya diri anak. Hadirnya tokoh-tokoh yang mempraktekkan gerakan tari, menjelaskan makna budaya, serta memberikan ruang bagi anak untuk mengapresiasi seni Tari Bangilun.

Pembaharuan dalam penelitian ini adalah upaya pelestarian budaya lokal melalui pendekatan edukatif yang berfokus pada anak-anak usia 6-8 tahun. Buku ilustrasi anak ini dirancang dengan prinsip desain komunikasi visual dengan menyampaikan informasi tentang sejarah, makna tari, dan gerakan dari Tari Bangilun.

Tujuan dari penelitian ini untuk merancang buku ilustrasi anak Tari Bangilun dengan visualisasi karakter, gerakan tari, narasi edukatif, serta penyusunan konten yang sesuai dengan kebutuhan anak. Selain itu, buku ini juga dapat mendukung keterampilan motorik halus, imajinasi, dan kepercayaan diri anak sehingga menjadi sarana edukatif yang sesuai bagi anak-anak.

METODE PENELITIAN

Dalam perancangan desain buku ilustrasi anak mengenai Tari Bangilun menggunakan metode kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui studi kepustakaan, wawancara dengan sejumlah ahli bidang yang dapat membantu menggali informasi mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian. Adapun wawancara tersebut dilakukan kepada seorang seniman dan pewaris ketiga dari Sanggar Tari Lestari dengan topik bahasa seperti sejarah singkat Tari Bangilun, makna tari, kegiatan sanggar, tantangan, dan harapan. Selain seniman, wawancara juga dilakukan kepada kepala sekolah salah satu SMP Negeri di Temanggung untuk mengetahui perkembangan, pentingnya pelestarian, dan tanggapan mengenai buku ilustrasi Tari Bangilun

Data yang telah diperoleh akan diolah menggunakan metode *comparative analysis* dan analisis SWOT. *Comparative analysis* untuk membandingkan karya- karya yang telah ada baik dari segi konten, gaya visual, maupun pendekatan naratif. *Comparative analysis* juga bertujuan untuk mengidentifikasi elemen- elemen inovatif dan tren desain yang relevan sehingga menjadi inspirasi dalam menghasilkan karya ilustrasi yang kontekstual, menarik, dan relevan bagi karakteristik anak usia 6-8 tahun.

Analisis SWOT sebagai alat bantu dalam mengevaluasi kelebihan, kelemahan, potensi dan tantangan dari penggunaan buku ilustrasi sebagai media komunikasi budaya. Analisis ini membandingkan objek visual menggunakan empat buku ilustrasi anak dengan judul “Tetep Teyeng Nonton Dolalak”, “Cerita Tari dari Garut”, “Tarian Ajeng”, “Ayo belajar silat!” guna mengidentifikasi kekuatan dan peluang media visual dalam membangun pemahaman budaya, serta mengevaluasi keterbatasan dan risiko yang mungkin dihadapi dalam implementasi media tersebut. Kombinasi metode ini bertujuan untuk menghasilkan produk edukatif yang tidak hanya informatif, tetapi juga inovatif dan relevan secara kultural.

HASIL DAN DISKUSI

Konsep Pesan

Buku ini dirancang sebagai media pengenalan Tari Bangilun di Kabupaten Temanggung yang menarik dan mudah dipahami oleh anak. Pesan utama yang ingin disampaikan adalah pentingnya mengenal budaya lokal, memahami nilai sejarah singkat dan menumbuhkan rasa bangga terhadap kesenian lokal. Melalui ilustrasi dan narasi yang menyenangkan, anak diajak untuk memahami sejarah singkat Tari Tradisional dari aspek kostum, gerakan, serta pesan moral yang terkandung dalam Tari Bangilun, seperti keberanian, semangat kebersamaan dan cinta tanah air.

Konsep Kreatif

Buku ini disusun sebagai media edukatif untuk memperkenalkan Tari Bangilun yang merupakan tari tradisional Kabupaten Temanggung kepada anak usia 6-8 tahun. Tujuan utama dari penyusunan buku ini untuk mendukung upaya pelestarian budaya tradisional daerah yang kini mulai kurang diminati dan ditinggalkan. Dengan menggunakan pendekatan naratif dalam bentuk cerita fiksi, buku ini menyampaikan nilai-nilai budaya secara visual. Buku ini memiliki fokus utama yang terletak pada ilustrasi sebagai alat penyampai informasi yang mencakup gambaran sejarah singkat, alat musik pengiring, kostum khas Tari Bangilun, dan makna-makna spiritual dari tarian ini. Buku ini disajikan dengan pendekatan visual yang menjadi *strength point* karena masih jarang digunakan media serupa dalam mengenalkan seni tari tradisional sejenis.

Konsep Visual

Buku ini disusun dan dirancang menerapkan konsep visual yang disesuaikan dengan hasil penelitian terhadap target audiens. Buku ini menggunakan teknik penggambaran *Digital Illustration*, style gambar kartun dengan warna alami yang sesuai dengan tingkatan usia anak B1, 6-8 Tahun.



Gambar 1 Referensi gaya ilustrasi (Sumber: Behance 2024)



Gambar 2 Font judul buku ilustrasi (Sumber: Astigmatic One Eye Typographic Institute)

Isi buku ilustrasi menggunakan font jenis *Fredoka* karena memberikan kesan sederhana, dan mudah dibaca oleh anak.



Gambar 3 Font isi buku ilustrasi (Sumber: Identifont)

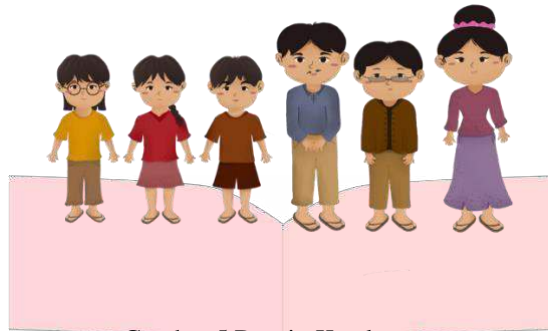
Perancangan buku ini menggunakan warna alami yang sering dijumpai setiap harinya. Kelompok warna yang terang memberikan kesan yang jelas dalam anak membedakan setiap warnanya.



Gambar 4 Palet warna ilustrasi (Sumber: graffica.info)

HASIL PERANCANGAN

Desain Karakter



Gambar 5 Desain Karakter

(Sumber: Dokumen Pribadi Nuka Pangestuti)

Sampul Buku



Gambar 6 Sampul buku

(Sumber: Dokumen Pribadi Nuka Pangestuti)

Sinopsis

Di Desa Kledung yang asri, tinggal seorang anak bernama Raka. Ia dikenal sebagai anak yang aktif, tapi kurang mengenal budaya tradisional di desanya. Suatu hari, suara gamelan yang ramai membuat Raka penasaran, ia melihat penaro-penari gagah sedang menari Tari Bangilun. Namun, Raka merasa tidak tertarik untuk ikut menari karena menurutnya tari tradisional membosankan dan sulit dipahami. Saat Raka hampir pergi, muncul Kama, seekor burung kecil ajaib yang mengajak Raka mengenal Tari Bangilun lebih dalam. Kama membawa Raka ke masa lalu untuk melihat perjuangan rakyat Kledung melalui tarian.

Layout Perancangan

Tabel 1 Layout Buku Ilustrasi

1-2	Raka dan Bima tinggal di tempat Tari Bangilun lahir. Tari ini sudah menjadi kesenian khas di desa ini. Namun Raka tidak menyukainya, ia sangat senang dengan tarian modern.  1 Raka, itu dance terbaru dari mana? keren banget ya. Iya Bima, kamu harus lihat ini, gerakannya cepat sekali seperti robot!  2
3-4	 3 Video tadi lebih keren kan Raka dari pada joget kaya mereka tuh... Hahaha, iya enggak ada yang minta, tarian jaman dulu? enggak keren.  4
5-6	Di rumah, ibu sering melihat Raka senang berjoget, ibu teringat kakek Sugeng salah satu penari Bangilun.  5 Raka, kamu tidak tertarik untuk menari tradisional, seperti kakek?  6
7-8	 7 Kakek Sugeng dulu sangat aktif dalam kegiatan pertunjukan kesenian Tari Bangilun di desa. Raka, kamu tahu tidak, dulu kakekmu itu penari Bangilun yang disegani. Kalau tampil, balai desa selalu penuh dengan penonton. Tarian tradisional ya bu?, memang ada yang tertarik? kuno dan enggak seru, lebih bagus tarian sekarang.  8
9-10	 9 Raka tidak pernah terlewat tarian modern terbaru yang ada di internet. Kenapa kamu melihat tablet terus Bima?, kita kalah nih gara-gara kamu enggak fokus.  10 Ini sambil cek video tarian modern yang baru ada yang keren banget dari Korea.

11-12			
13-14			
15-16			
17-18			
19-20			
21-22			

23-24	 Apa kamu sudah jelas Raka? Agar lebih jelas ayo ikut aku... Tari Banglun ini berasal dari desa ini. Dulu mereka menari bukan hanya untuk hiburan, tetapi juga untuk menyampaikan pesan ketahanan dan menyebarkan semangat kebelaud baik kepada ayahnya. Para petani membuat lagu seperti prajurit berbaris marak dan hiam, dengan busan berkilau, dan mereka menari saat dan berbaris, seperti prajurit yang sedang menjaga desa dan menyebarkan pesan damai. Diringi musik dan lagu berisi nasihat bijak dan pujian, agar orang-orang menjadi lebih baik. Kita sudah lebih dari 100 tahun yang lalu, hebat ya! Lebih hebat kalau kamu mau melestarikan budaya sendiri!
25-26	 Waw... Kita akan melihat masa lalu...
27-28	 Inilah masa ketika Tari Banglun lahir. Gerakan Tari Banglun bukan sekedar gerakan biasa, mereka sedang menyampaikan pesan perlawanan. Tari Banglun dulu adalah bentuk semangat menghadapi penjajah. Waw, ternyata tari tradisional itu menyimpan cerita yang bersjarah dan keren!
29-30	 Alat musik yang digunakan yang utama kendang, jidor, kecrek dan rebana. Gerakan kakinya, langkah gagah prajurit, dan hentakannya suara hati rakyat. Bajunya terinspirasi dari seragam tentara prancis
31-32	 Raka akhirnya tahu bahwa Tari Banglun itu keren, dan ia bangga dengan kesenian di daerahnya sendiri. Teman-teman, ternyata tari tradisional itu menyimpan cerita yang keren loh!, setiap gerakannya memiliki makna, dan kita perlu melestarikannya!
33-34	 Raka menjadi tertarik untuk belajar Tari Banglun Raka ingin tampil di pertunjukan bersama teman-temannya



Media Pendukung



Gambar 7 Pin

(Sumber: Dokumen Pribadi Nuka Pangestuti)



Gambar 8 Tumbler

(Sumber: Dokumen Pribadi Nuka Pangestuti)



Gambar 9 Stiker

(Sumber: Dokumen Pribadi Nuka Pangestuti)



Gambar 10 Kaos

(Sumber: Dokumen Pribadi Nuka Pangestuti)

Gambar 11 X-banner

(Sumber: Dokumen Pribadi Nuka Pangestuti)



Gambar 12 Poster

(Sumber: Dokumen Pribadi Nuka Pangestuti)



Gambar 13 Infografis

(Sumber: Dokumen Pribadi Nuka Pangestuti)

KESIMPULAN

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk merancang media pengenalan seni Tari Bangilun yang merupakan tarian tradisional dari Kabupaten Temanggung. Media ini menyasar anak-anak berusia 6-8 tahun menggunakan pendekatan buku ilustrasi yang berbasis desain komunikasi, visual, dan naratif yang kontekstual. Secara garis besar, buku ini menceritakan seorang anak yang malu untuk mengenali budaya Tari Bangilun karena

ketidaktahuannya akan sejarah dari seni tari tersebut. “Cerita Bangilun”, dirancang dengan didasarkan pada data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka dari pegiat Tari Bangilun dan salah satu kepala sekolah di Kabupaten Temanggung. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, “Cerita Bangilun” mampu menjawab tantangan yang selama ini dirasakan oleh para pegiat Tari Bangilun dan guru, karena tidak adanya media yang mendukung anak dalam mengenal budaya Tari Bangilun. Secara visual dan naratif, buku ini disesuaikan dengan minat anak berusia 6-8 tahun dengan mengangkat sedikit cerita fiksi dan menggabungkannya dengan cerita yang relevan dengan zaman saat ini.

Penelitian ini memiliki implikasi untuk menggabungkan desain komunikasi visual dengan pendekatan edukatif berbasis budaya yang dapat memberikan jawaban atas tantangan dari para pegiat Tari Bangilun dan guru dalam memperkenalkan dan mengajarkan Tari Bangilun pada anak berusia 6- 8 tahun sekaligus mendorong minat anak dalam melestarikan budaya daerah Temanggung.

Penelitian ini memiliki keterbatasan penyampaian informasi mengenai Tari Bangilun yang tidak mendalam karena dalam penyusunannya memperhatikan aspek kemampuan anak berusia 6-8 tahun dalam memahami sebuah cerita. Oleh karena itu, diharapkan bagi penelitian selanjutnya dapat membuat buku cerita seni tradisional secara lebih mendalam dengan tetap memperhatikan pembaca buku tersebut sehingga jangkauan dari buku tersebut lebih luas dan merata dalam melestarikan seni tari tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini S, Lia dan Nathalia, Kirana. (2016). Desain Komunikasi Visual: Dasar dasar panduan untuk pemula. Nuansa Cendekia: Bandung.
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis perkembangan kognitif anak usia dasar dan implikasinya dalam kegiatan belajar mengajar. Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan, 9(1), 37-50
- Ghozali, E. (2020). Panduan Mengilustrasi dan Mendesain Cerita Anak untuk Tenaga Profesional.
- Jazuli, M. (2008). Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni. Semarang. Unesa University Press.

- Kutha Ratna, Nyoman. 2010. Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosila Humaniora Pada Umumnya. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Kurniawan, G. A., Supriadi, O. A., & Resmadi, I. (2023). PERANCANGAN KOMIK DIGITAL UNTUK MENGENALKAN BUDAYA< SOM... AH HAD... KA S... MAH= KEPADA REMAJA DI JAWA BARAT. eProceedings of Art & Design, 10(6).
- Muharam, R. S., Harissman, H., Ditto, A., & Ariesta, O. (2025). Perancangan Media Informasi Tari Sekapur Sirih Jambi dalam Bentuk Buku Ilustrasi. Misterius: Publikasi Ilmu Seni dan Desain Komunikasi Visual., 2(1), 249-266.
- Ratnasari, E. M., & Zubaidah, E. (2019). Pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara anak. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Restian, A., & Cahyaningtiyas, I. A. (2020). Analisis pembelajaran tari tradisional dalam pendidikan karakter siswa sekolah dasar. Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan, 29(2), 119-127.
- Supriadi, O. A., Wahab, T., & Hidayat, S. (2016). Perancangan Komik Perang Bubat Versi Kidung Sunda Untuk Remaja. eProceedings of Art & Design, 3(3).
- Silvia Dewi Arumsari, (2017), Estetika Bentuk Pertunjukan Tari Bangilun Di Desa Kledung Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung, Universitas Negeri Semarang
- Surojo, Y., Santosa, B. P., & Apriani, W. L. (2021). Kesenian Bangilun Samigaluh: Kajian Kehadiran Dan Perubahan Bentuk Penyajiannya. Joged, 18(2), 141 155. 88
- Soewardikoen, D. W. (2019). Metodologi Penelitian: Desain Komunikasi Visual. PT Kanisius.
- Soewardikoen, D. W. (2021). Metodologi penelitian desain komunikasi visual- edisi revisi [Visual communication design research methodology- revised edition].
- Widiastuti, R., An'Amah, S. H. K., & Sawerigading, A. F. J. Nilai Pendidikan Karakter Dalam Syair Tari Bangilun Untuk Mendukung Gerakan Revolusi Mental WEBINAR NASIONAL V PASCASARJANA, 7